

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Moh. Zaiful dkk (2019:5) menjelaskan pengertian “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap”. Menurut Ngalim (2006:85) “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik”.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Afi Parnawi 2019:1-2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan yang bertujuan untuk merubah suatu perilaku menjadi lebih baik.

2. Pengertian Mengajar

Menurut Slameto (dalam Ahmad Susanto 2013:13) mengungkapkan bahwa “mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat

kepada generasi seterusnya”. Menurut Aunurrahman (2013:34) mendefinisikan “mengajar adalah suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Situasi ini tidak harus berupa transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa saja, akan tetapi dapat dengan cara lain misalnya belajar melalui media pembelajaran yang sudah di siapkan.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Yamin (2011:71) menjelaskan bahwa “ pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku” Menurut Aunurrahman (2012:34)” pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi siswa yang memiliki pengetahuan”. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional N0.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa”Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dengan pengertian”

Dari defenisi yang dijelaskan para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kemampuan yang dilakukan secara operasional untuk meningkatkan moral peserta didik.

4. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan sebuah hasil dari kegiatanyang sudah dilakukan dan juga dikerjakan dan diciptakan dengan baik secara mandiri maupun dengan kelompok (Zaiful 2019:6). Sedangkan menurut Darmadi (2017: 295) prestasi adalah hasil

yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Menurut Sutiah (2016:72) prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

Dari defenisi pestasi menurut para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kemampuan dan juga keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan.

b. Pengertian Belajar

Moh. Zaiful dkk (2019:5) menjelaskan pengertian “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang memeperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagi hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap”. Menurut Ngalim (2006:85) “belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi ada juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik”.

Sedangkan menurut Slameto (dalam Afi Parnawi 2019:1-2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan”.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan yang bertujuan untuk merubah suatu perilaku menjadi lebih baik.

c. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Indonesia (dalam Darmadi 2017:295) “prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”

.Sutrantinah Tritonegoro dalam (Moh. Zaiful dkk 2019:9) mengartikan “prestasi belajar adalah suatu penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”. Menurut Cece wijaya dalam (sutiah 2016:72) “prestasi belajar itu berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku”.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu penilaian yang diberikan kepada siswa setelah siswa melakukan suatu kegiatan belajar dan penilaian tersebut diberikan berbentuk simbol, huruf, angka ataupun berupa kalimat.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Thursan (2008:11-21) “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari diri manusia)”.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Faktor internal ada dua yaitu faktor biologis (Jasmaniah) dan faktor psikologis (Rohaniah).

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik seseorang. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat mulai anak dalam kandungan sampai sudah lahir sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang dikatakan memiliki kondisi fisik yang normal meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti

tangan dan kaki yang lengkap, dan organ bagian dalam yang utuh yang menentukan kondisi kesehatan seseorang.

- b. Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (fit) sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar, faktor psikologis ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Faktor psikologis juga berhubungan dengan yang namanya daya ingat. Karena daya ingat didefinisikan sebagai daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu kesan. Yang dimana kesan adalah suatu gambaran yang tertinggal dalam jiwa atau pikiran setelah seseorang melakukan pengamatan.

Dibawah ini merupakan sifat-sifat dari daya ingat.

- a . sifat cepat atau lambat. Sifat ini dimiliki oleh daya mencamkan kesan. Sifat ini menunjukkan cepat atau lamanya kesan itu masuk ke dalam pikiran.
- b .Sifat Setia sifat ini dimiliki oleh daya menyimpan, yang artinya kesan-kesan yang disimpan sama persis dengan yang sebenarnya.
- c . Sifat tahan lama merupakan sifat yang daya ingat dalam otak yang lama.
- d .Sifat luas memiliki daya ingat yang banyak.
- e . Sifat siap merupakan sifat yang memiliki daya ingat yang bereproduksi. Yang artinya dapat mengungkapkan kesan yang sudah disimpan dalam pikiran dapat berbentuk lisan maupun tulisan

b. Faktor Exsternal

Faktor exsternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. faktor exsternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan juga faktor waktu (Thursan Hakim 2008:17)

1. Faktor Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama yang sangat menentukan perkembangan pendidikan anak dan prestasi belajar anak. Kondisi keluarga yang menentukan prestasi belajar seseorang adalah sebagai berikut adanya hubungan harmonis di antara anggota keluarga, tempat dan peralatan belajar, ekonomi keluarga, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya.

Menurut Sridan Hasimag (2013:158) menjelaskan bahwa "Tingkat pendidikan orang tua dianggap faktor yang paling berpengaruh terhadap peranan sekolah. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua itu berkorelasi dengan sikap positif terhadap pendidikan menurut".

2. Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru yang baik dalam mengajar, peralatan belajar yang lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan antara semua personil sekolah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal yang melakukan kursus-kursus seperti kursus bahasa asing, keterampilan tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

4. Faktor waktu

Pengaturan waktu untuk belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adanya keseimbangan waktu anak dalam belajar dan bermain sangat perlu. Tujuan dari keseimbangan waktu bermain dan belajar adalah agar anak

mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dan anak juga tidak dihindari kejenuhan dan kelelahan pikiran yang berlebihan.

6. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian dan kasih sayang yang dicurahkan oleh orang tua kepada anaknya akan memberikan suatu rasa tersendiri yang diterima anak. Anak bisa lebih memahami dan merasakan bahwa kedua orang tuanya memang sungguh-sungguh sayang kepadanya. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam memberikan pelajaran kepada anaknya (Chairinniza 2008:50).

Perhatian adalah suatu pemusatan aktivitas tenaga psikis maupun aktivitas fisik indra seseorang tertuju pada suatu objek dan perhatian itu sangat dipengaruhi oleh kadar kesadaran yang turut serta pada aktivitas tersebut (Hendra 2015: 26). Sedangkan menurut Linda (dalam Ruslia 2020:54) “perhatian merupakan sistem kognitif yang kompleks yang memilih dan fokus secara sementara pada unsur-unsur kunci yang penting secara emosional dalam sebuah lingkungan yang sering kali membingungkan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan pikiran, fisik maupun psikis yang tertuju pada suatu hal atau suatu objek.

Selanjutnya pengertian orang tua menurut Ayuhan 2018: 74 “orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu: (a). Orang yang sudah tua (b). Ibu-bapak (c). Orang tua-tua; orang yang dianggap tua (pandai, cerdik). Sedangkan menurut Syarbini (2014:49) dijelaskan bahwa “ orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, karena pendidikan pertama yang ditemui anak adalah pendidikan yang ada di keluarga atau pendidikan yang diberikan oleh orang tua.

7. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua Terhadap Belajar Anak

Menurut Gunuarsa (dalam Muslim 2020:28) ada tiga bentuk perhatian orang tua yaitu:

a. Cara Otoriter

Orang tua menentukan aturan- aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak, harus patuh dan tundu, tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan tuntutan orang tua, ia akan diancam dan dihukum, orang tua memerintah dan memaksa tanpa kompromi, orang tua menentukan tanpa memperhtungkan keadaan anak dan tanpa menyelami keinginan serta sifat-sifat khusus anak yang satu berbeda dengan yang lainnya.

b. Cara Bebas

Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatat cara yang memberikan batasan-batasan dari tingkah lakunya, sehingga anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik.

Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga yang kedua orang tuanya bekerja terus dan terlalu sibuk, sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam hal belajar dengan baik.

c. Cara Demokratis

cara ini memperhatikan dan mneghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mudah dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak yaitu ornag tua dengan anak. Sehubungan dengan cara demokratis ini Gunurasa mengatakan bahwa remaja boleh mengemukakan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan dengan orang tua mennetukan dan mengambil keputusan. Demikian pula usaha orang tua dalam menggairahkan kegiatan belajar anak dengan cara demokratis ini.

B. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan kerangka teoritis diatas bahwa orang tua merupakan orang yang berkedudukan tertinggi, maksud dari berkedudukan tinggi adalah orang tua yang mempunyai tanggung jawab paling besar atas anaknya baik dalam makanan pakaian dan juga pendidikan anak. Pendidikan pertama yang ditemukan anak adalah pendidikan dari keluarga atau juga orang tua. Pendidikan yang dimaksud merupakan baik pendidikan tentang agama ataupun pendidikan umum.

Perhatian dari orang tua sangat penting dan dibutuhkan anak bagi pendidikannya . Karena perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi semangat bagi anak dalam belajar. Bentuk perhatian yang diberikan kepada anak seperti orang tua mengawasi anak dalam belajar, memberi penghargaan seperti ucapan selamat atau juga bisa memberi hukuman jika dia salah, memenuhi fasilitas belajar anaknya dan masi banyak lagi. Semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya semakin berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Beda dengan orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau bermasa bodoh atas pendidikan anaknya maka akan dapat menyebabkan semangat belajar anak akan kurang, dan tidak fokus pada pelajarannya.

Jadi perhatian orang tua pada pendidikan anak dengan caranya masing-masing, akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar yang juga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Jika orang tua memberikan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar anak, sedangkan jika orang tua tidak mau tahu atau tidak mepedulikan pendidikan anak akan berpengaruh buruk terhadap pendidikan anak.

Jadi dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa jika siswa mendapat perhatian yang tinggi dari orang tua maka akan berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh dari perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka akan dilakukan penelitian tentang hal tersebut.

C. Hipotesis Penelitian

Dari kajian dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian adalah “ ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tiga Panah tahun ajaran 2020/2021”.

D. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang diteliti maka perlu dibuat defenisi operasional dalam variabel penelitian sebagai berikut :

1. Perhatian merupakan pemusatan aktivitas tenaga psikis maupun aktifitas fisik yang tertuju pada sebuah objek.
2. Perhatian orang tua merupakan pemusatan tenaga fisik dari orang tua baik ayah dan juga ibu yang tertuju kepada anaknya.
3. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dilihat berdasarkan nilai raport yang dimiliki.